

**PENGELOLAAN SENI PERTUNJUKAN *THE LEGEND OF  
RORO JONGGRANG* SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN  
BUDAYA DI PRAMBANAN**



**PENGKAJIAN SENI**

**Oleh:**

**Natasya Yudha Septiyawijayana**

**NIM 2110281026**

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI  
JURUSAN TATA KELOLA SENI  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2025**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul:

### **PENGELOLAAN SENI PERTUNJUKAN *THE LEGEND OF RORO JONGGRANG* SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA DI PRAMBANAN**

Diajukan oleh Natasya Yudha Septiyawijayana, NIM 2110281026, Program Studi Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 15 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota

Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.  
NIP 19560308 197903 1 0001

Pembimbing II

Raden Rara Vegasari Adya Ratna, S.Ant, M.A.  
NIP 19910712 201903 2 020

Cograte/ Anggota

Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si.  
NIP 19730205 200912 2 001

Ketua Jurusan/Program Studi Tata Kelola Seni  
Ketua/ Anggota

Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.  
NIP 19861005 201504 1 001



Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.  
NIP 19761019 199903 1 001

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Natasya Yudha Septiyawijayana

NIM : 2110281026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi Pengkajian yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 26 Desember 2025

Hormat saya,



Natasya Yudha Septiyawijayana



*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”*  
QS. Al-Baqarah (2:286)

*“Tapi menurutku Tuhan itu baik, tapi menurutku Tuhan itu baik”*  
-Feby Putri



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengelolaan Seni Pertunjukan *The Legend Of Roro Jonggrang* Sebagai Upaya Pelestarian Budaya di Prambanan” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada program studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S. Sn., M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Trisna Pradita Putra, S. Sos., M.M. selaku Ketua Jurusan/ Program Studi S-1 Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan dosen wali yang telah membimbing dan mengarahkan saya dari awal perkuliahan hingga ini telah menyelesaikan tahap akhir perkuliahan.
4. Prof. I Wayan Dana, S.S.T., M. Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan dukungan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Rr. Vegasari Adya Ratna, S. Ant., M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing proses penulisan hingga tugas akhir selesai.
6. Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si., selaku Penguji Ahli pada Tugas Akhir Pengkajian.
7. Seluruh dosen dan staff tata usaha Program Studi S-1 Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

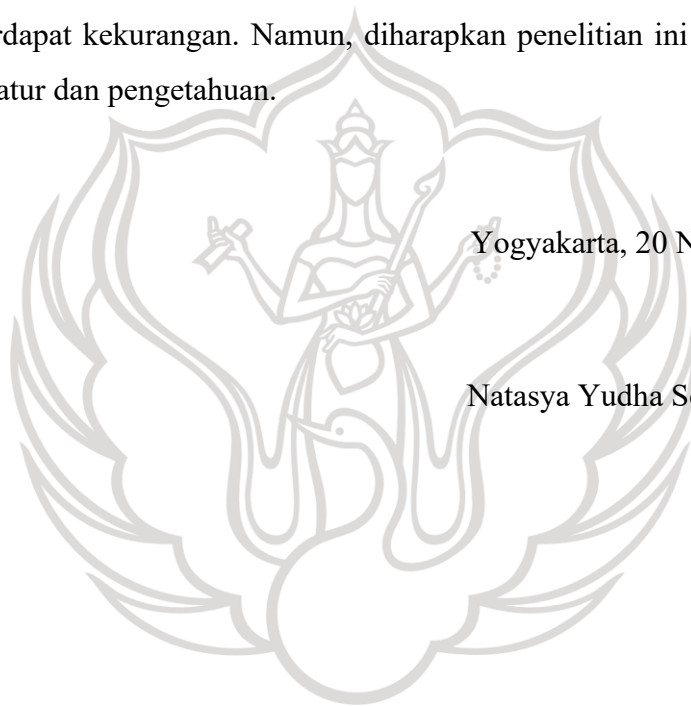
8. Esti Wahyujati selaku *General Manager* Unit Teater dan Pentas Ramayana Ballet Prambanan.
9. Ibu Gambuh Widya Laras selaku *Manager Art Performance*, Mas Endra Wijaya selaku Koreografer pertunjukan *The Legend Of Roro Jonggrang*, dan Muhamad Fauzan Falih selaku *Sales and Attraction Department Head* yang telah membantu selama proses penelitian dan telah membantu mencari kebutuhan data.
10. Rendra Tri Setiyanto, ayah saya tersayang yang selalu mengupayakan dan memberikan dukungan penuh baik moril maupun materil dari awal perkuliahan hingga tugas akhir ini diselesaikan dan selalu memberikan pengingat dan perlindungan, serta selalu mendoakan yang terbaik.
11. Puji Lestari, ibu saya yang telah memberikan doa, dukungan dan memberikan motivasi selama pengerjaan tugas akhir ini.
12. Naura Pasha Ramadhani dan Zisyalexa Javanendra, adik-adik tercinta yang selalu memberikan dukungan dan memberi motivasi dari awal perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
13. Keluarga besar Moch Setiyo dan Sumiyati, terutama Om Ary dan Tante Leny yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materil dan perhatiannya selama masa perkuliahan.
14. Alm. Sutijah, nenek saya yang telah berpulang sebelum saya sempat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terima kasih selalu memberikan doa dan dukungan selama ini meskipun terhalang jarak dan waktu.
15. Nafisa Qonita, Ghea Winangkit Sumiadi, Luna Chantiaya Rushartono, Tirza Benedicta Piri, Geminisya Aldheana Tania, Safira Al Islami, Rangga Mahesa Putra, Alyaa Anoora Ananditta, Avril Ailsa Suha Maharani, Kevin Ilham, Atikah Az Zahra dan teman-teman yang telah kebersamai selama masa perkuliahan dan berjuang bersama dari awal perkuliahan hingga tugas akhir ini diselesaikan, serta teman-teman (Mana Arts) Tata Kelola Seni Angkatan 2021.

16. Lena Arifiyanti, Nelli Marliyanti, dan Jihan Khansa Salsabila, sahabatku yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan selalu kebersamai dari masa sekolah hingga saat ini.
17. Terima kasih untuk diri saya sendiri yang telah berjuang untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terima kasih telah membuktikan dapat berjuang, bertahan, berproses, dan bertumbuh hingga saat ini.
18. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini tentunya masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan. Namun, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi literatur dan pengetahuan.

Yogyakarta, 20 November 2025

Natasya Yudha Septiyawijayana



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAK .....	xii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Metode Penelitian .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	13
BAB II LANDASAN TEORI .....	15
A. Pengelolaan .....	15
B. Seni Pertunjukan .....	18
C. Pelestarian Budaya .....	19
BAB III PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN DATA .....	22
A. Penyajian Data .....	22
1. Profil Unit Teater dan Pentas Ramayana Ballet Prambanan .....	22
2. Pertunjukan <i>The Legend Of Roro Jonggrang</i> .....	26
B. Pembahasan Data .....	27
1. Pengelolaan Seni Pertunjukan <i>The Legend Of Roro Jonggrang</i> .....	28
a. Perencanaan .....	28
b. Pengorganisasian .....	46
c. Pelaksanaan .....	49
d. Pengawasan .....	55
2. Bentuk Upaya Pelestarian Budaya .....	60



a. Pembinaan budaya .....	61
b. Pengembangan budaya .....	63
c. Perlindungan budaya .....	64
d. Pemanfaatan budaya .....	67
3. Pengelolaan Seni Pertunjukan sebagai Upaya Pelestarian Budaya .....	69
BAB IV PENUTUP .....	71
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN .....	76
A. Surat Izin Penelitian .....	76
B. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing I .....	78
C. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing II .....	80
D. Transkrip Wawancara .....	82
E. Dokumentasi penelitian .....	100
F. Dokumentasi Ujian Tugas Akhir .....	102
BIODATA .....	107

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Logo Unit Teater dan Pentas .....	22
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Unit Teater dan Pentas .....	24
Gambar 3. 3 Logo Pertunjukan <i>The Legend Of Roro Jonggrang</i> .....	26
Gambar 3. 4 <i>Time schedule</i> produksi pertunjukan .....	29
Gambar 3. 5 Dokumentasi Rapat Perencanaan Produksi Pertunjukan .....	30
Gambar 3. 6 Dokumentasi Grand Launching Pertunjukan .....	34
Gambar 3. 7 <i>Flyer</i> Pertunjukan .....	36
Gambar 3. 8 Dokumentasi pelaksanaan <i>sales call</i> di kawasan Candi Prambanan pada masa pentas NATARU .....	37
Gambar 3. 9 Media sosial Instagram Pertunjukan <i>The Legend Of Roro Jonggrang</i> .....	38
Gambar 3. 10 Media Sosial Tiktok Unit Teater dan Pentas .....	39
Gambar 3. 11 Pementasan pertunjukan di <i>Open Air Stage</i> .....	40
Gambar 3. 12 Properti pertunjukan .....	43
Gambar 3. 13 Produksi awal pertunjukan <i>The Legend Of Roro Jonggrang</i> .....	44
Gambar 3. 14 Dokumentasi tata cahaya pertunjukan di panggung Trimurti .....	45
Gambar 3. 15 Struktur susunan produksi pertunjukan <i>The Legend Of Roro Jonggrang</i> .....	46
Gambar 3. 16 Daftar harga tiket pertunjukan <i>The Legend Of Roro Jonggrang</i> ...	49
Gambar 3. 17 Akses pemesanan tiket pertunjukan melalui OTA Traveloka .....	50
Gambar 3. 18 Persiapan tata rias penari sebelum pentas .....	51
Gambar 3. 19 Dokumentasi latihan .....	52
Gambar 3. 20 Pembukaan pertunjukan oleh MC .....	53
Gambar 3. 21 Sesi penonton menari bersama di panggung .....	53
Gambar 3. 22 Evaluasi setelah pertunjukan berlangsung .....	56
Gambar 3. 23 Dokumentasi perbaikan properti pertunjukan .....	57
Gambar 3. 24 Daftar inventaris properti pertunjukan .....	59
Gambar 3. 25 Dokumentasi pembinaan penari .....	61
Gambar 3. 26 Proses latihan kekompakan penari .....	62
Gambar 3. 27 Merek pertunjukan <i>The Legend Of Roro Jonggrang</i> terdaftar di DJKI .....	66
Gambar 3. 28 Pertunjukan <i>The Legend Of Roro Jonggrang</i> di SIDF .....	68

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar pengunjung pertunjukan <i>The Legend Of Roro Jonggrang</i> dari Tahun 2021-2024 .....	2
--	---



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian Tugas Akhir Pengkajian dari Unit Teater dan Pentas .....	76
Lampiran 2 Surat izin penelitian Tugas Akhir Pengkajian dari Dekanat FSRD ISI Yogyakarta.....	77
Lampiran 3 Lembar konsultasi dosen pembimbing I.....	78
Lampiran 4 Lembar konsultasi dosen pembimbing II .....	80
Lampiran 6 Dokumentasi wawancara Koreografer pertunjukan The Legend Of Roro Jonggrang .....	100
Lampiran 5 Dokumentasi wawancara Manager Art Performance .....	100
Lampiran 7 Dokumentasi wawancara dengan Sales and Attraction Departement Head .....	101
Lampiran 8 Pementasan pertunjukan The Legend Of Roro Jonggrang di Kinnara Kinnari Stage.....	101
Lampiran 9 Dokumentasi properti pertunjukan The Legend Of Roro Jonggrang .....	102
Lampiran 10 Dokumentasi sebelum pentas .....	103
Lampiran 11 Dokumentasi setelah pentas.....	103
Lampiran 12 Tata letak panggung Trimurti .....	104
Lampiran 14 Foto bersama setelah ujian Tugas Akhir .....	105
Lampiran 13 Dokumentasi presentasi ujian Tugas Akhir.....	105
Lampiran 15 Dokumentasi infografis Tugas Akhir .....	106

## ABSTRAK

Pertunjukan *The Legend Of Roro Jonggrang* mengemas legenda roro jonggrang menjadi seni pertunjukan yang disajikan sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan seni pertunjukan *The Legend Of Roro Jonggrang*. Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan teori dari George R. Terry tentang pendekatan fungsi pengelolaan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pertunjukan *The Legend Of Roro Jonggrang* mengimplementasikan perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*), yang dilakukan dengan baik dan terstruktur, serta mengoptimalkan sumber daya. Hal ini berpengaruh terhadap upaya pelestarian budaya dengan tetap menjaga nilai budaya dalam pertunjukan dan terjadinya keberlanjutan pertunjukan. Pengemasan pertunjukan *The Legend Of Roro Jonggrang* dilakukan dengan inovatif sehingga dapat menarik minat pengunjung dengan tetap mempertahankan nilai otentik budaya.

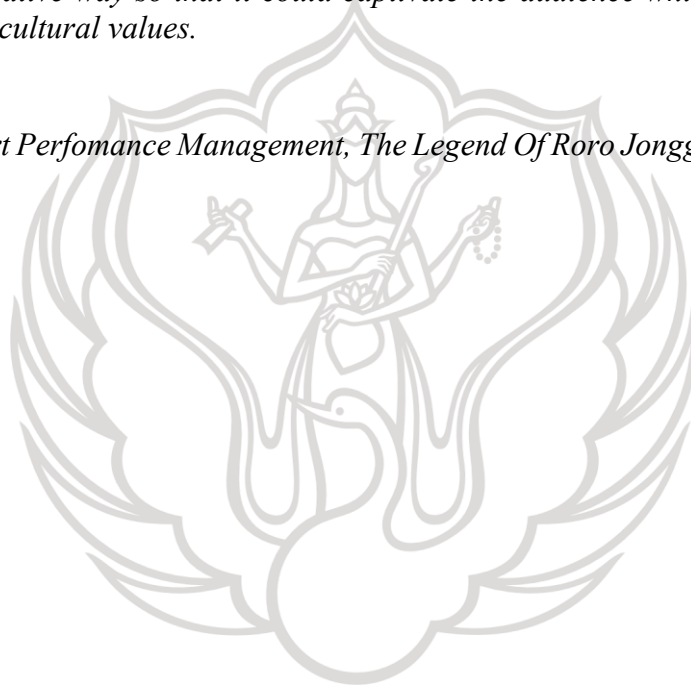
Kata Kunci: Pengelolaan Seni Pertunjukan, *The Legend Of Roro Jonggrang*, Pelestarian budaya.



## **ABSTRACT**

*The Legend of Roro Jonggrang performances transforms Roro Jonggrang legends into a performing art that are presented in keeping with the modern times. This research aims to describe the performing arts management of The Legend of Roro Jonggrang. This research use qualitative method with all the data collected through observation, literature studies, interviews, and documentation, then analyzed using the theory from George R. Terry about management of function approach, such as, planning, organizing, actuating, and controlling. The research result conclude that The Legend of Roro Jonggrang performance implements Planning, Organizing, Actuating, and Controlling, which carried out well and in a structured manner, also optimizing resources. This performance affects cultural preservation efforts while still keeping the cultural values in a performance and ensuring the continuity of the performance. The presentation of The Legend of Roro Jonggrang are performed with an innovative way so that it could captivate the audience while still keeping the authentic cultural values.*

*Keywords: Art Perfomance Management, The Legend Of Roro Jonggrang, Cultural Preservation*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Yogyakarta dikenal sebagai kota budaya, kota perjuangan dan kota pendidikan. Predikat yang tidak sepenuhnya keliru karena Yogyakarta tumbuh dan berkembang sebagai kota budaya yang berakar dan berpusat di keraton. Mulai dari warisan budaya tak berwujudnya yang berupa nilai budaya, pandangan hidup masyarakat, hingga adat istiadatnya (Zubair, 2016). Predikat “Kota Budaya” melekat erat pada Yogyakarta karena banyaknya potensi budaya dan kemampuan dalam menjaga dan melestarikan budaya Jawa. Pengembangan budaya di Yogyakarta juga mengalami pengembangan dan inovasi untuk mendukung pelestarian. Pengembangan budaya yang selalu dilakukan dapat mendukung kelestarian dan keberlangsungan budaya, yang berpengaruh, berkarakter, identitas dan integritas bangsa (Setyaningrum, 2018). Tidak hanya menawarkan lanskap keindahan alam, Yogyakarta juga mempunyai situs-situs sejarah dan budaya yang dapat dikunjungi dan diakui oleh dunia. Situs-situs bersejarah seperti Keraton Yogyakarta, Benteng Vredeburg, hingga Candi Prambanan.

Candi Prambanan menjadi salah satu situs sejarah unggulan di Yogyakarta yang banyak dikenal oleh wisatawan. Candi Prambanan telah ditetapkan sebagai Properti Budaya Nasional pada tahun 1998 dan undang-undang nasional yang dikeluarkan pada tahun 2010 juga mendukung perlindungan dan konservasi (UNESCO, 1991). Tak hanya menawarkan nilai historis saja, Candi Prambanan juga menawarkan sajian seni pertunjukan di sisi barat candi. Sajian seni pertunjukan tersebut dikelola oleh Unit Teater dan Pentas Ramayana Ballet Prambanan di bawah naungan PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko. Terdapat beberapa pilihan pertunjukan yang dipentaskan secara reguler yaitu Ramayana Ballet Prambanan, *The Legend Of Roro Jonggrang*, dan Shinta Obong.

*The Legend Of Roro Jonggrang* yang digelar di panggung Trimurti Unit Teater dan Pentas yang berada di Kawasan Candi Prambanan merupakan salah satu ikon pariwisata budaya. Pertunjukan ini diadaptasi dari salah satu budaya Indonesia yaitu cerita rakyat Legenda Roro Jonggrang. Legenda Roro Jonggrang mengisahkan tentang seorang putri yang dilamar oleh Bandung Bondowoso. Jika berhasil memenuhi syarat yang diberikan yaitu membuat candi, maka lamaran Bandung Bondowoso akan diterima. Sayangnya, Roro Jonggrang ingkar dan diubah menjadi arca di Candi Prambanan (Putri, 2023). Cerita legenda yang berasal dari Jawa tersebut diolah menjadi pertunjukan tari tradisional gaya Yogyakarta dan Jawa Tengah yang dipadukan dengan gamelan Jawa. Seni pertunjukan ini memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menarik wisatawan lokal untuk datang dan menyaksikan pertunjukan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pengunjung dalam kurun waktu tahun 2021 hingga 2024.

Tahun	Pengunjung
2021	2.666
2022	8.621
2023	12.821
2024	16.128

Tabel 1 Daftar pengunjung pertunjukan *The Legend Of Roro Jonggrang* dari Tahun 2021-2024

Sumber: Arsip Unit Teater dan Pentas (2025)

Pada data Unit Teater dan Pentas, tahun 2025 dengan kurun waktu Januari hingga minggu pertama bulan November, pengunjung berjumlah 12.815. Penurunan pengunjung pada tahun 2025 terjadi karena pentas bulan Maret dialihkan ke pertunjukan Shinta Obong, dan belum mencapai akhir tahun 2025. Pertunjukan Ramayana Ballet Prambanan menjadi seni pertunjukan unggulan di kawasan Prambanan karena sudah ada sejak tahun 1961 dan menjadi *brand* yang dikenal dikancah internasional. Sedangkan *The Legend Of Roro Jonggrang* merupakan seni pertunjukan baru yang mulai dipentaskan

secara reguler pada tahun 2018. *The Legend Of Roro Jonggrang* menjadi pilihan pada penelitian ini karena mempunyai latar belakang cerita yang sangat lekat dengan Candi Prambanan, karena Legenda Roro Jonggrang menceritakan legenda tentang terbentuknya Candi Prambanan. Pertunjukan disajikan sebagai upaya menegaskan identitas budaya Indonesia. Hal ini melatarbelakangi penelitian ini, bagaimana seni pertunjukan berbasis budaya lokal mampu untuk bertahan bila dikelola dengan baik. Berbeda dengan pertunjukan Ramayana Ballet Prambanan yang mempunyai 13 sanggar untuk mengisi pentas, pertunjukan *The Legend Of Roro Jonggrang* hanya mempunyai satu sanggar utama yang mengisi pertunjukan yaitu *Kinnara Kinnari Dance Community*. *Kinnara Kinnari Dance Community* merupakan komunitas seni yang diinisiasi oleh PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko. Seni pertunjukan ini digelar secara reguler setiap hari Jumat di sebelah barat kompleks Candi Prambanan, sehingga pertunjukan ini mempunyai nilai ikonik yang lebih spesifik, langsung mengikat ke situs sejarah yang dipentaskan. Dengan hal ini, seni pertunjukan *The Legend Of Roro Jonggrang* menjadi media upaya pelestarian budaya lokal yang berkelanjutan dan memberikan wisata edukatif mengenai nilai budaya dan sejarah dan memberikan pengalaman yang berbeda kepada penonton dibanding pertunjukan lain di Unit Teater dan Pentas. Pementasan pertunjukan *The Legend Of Roro Jonggrang* dibuat lebih dinamis dan terbuka oleh inovasi dari segi pementasan, koreografi, dan konsep yang disajikan. Selain itu, pertunjukan ini menjadi pertunjukan yang interaktif dibanding dengan pertunjukan lain yang disajikan di Unit Teater dan Pentas, dengan mengajak penonton ikut terlibat ke dalam pertunjukan. Bagian interaktif tersebut merupakan sesi dimana penonton dapat ikut menari bersama penari pada adegan suasana kerajaan Ratu Boko dengan tokoh dayang mengajak beberapa penonton untuk menari di atas panggung, dengan cara menyampirkan sumpur ke leher penonton.

Dibalik keberlangsungannya, seni pertunjukan seringkali menghadapi tantangan untuk tetap relevan di era modern. Namun, seni pertunjukan *The Legend Of Roro Jonggrang* berhasil mengatasi tantangan dengan

mengintegrasikan pertunjukan seni menjadi lebih inovatif dan tetap mempertahankan nilai budayanya. Inovatif pertunjukan ditunjukan dengan memberikan inovasi menggabungkan antara tari tradisional dengan tari modern dan kontemporer. Namun, meskipun inovasi tersebut dilakukan, nilai budaya berupa cerita legenda tetap berada pada nilai orisinilnya. Keberlangsungan suatu pertunjukan tentunya tidak bisa luput dari pengelolaan pertunjukan. Pengelolaan berfungsi sebagai praktik budaya yang menegosiasikan antara tradisi dengan kontemporer untuk keberlanjutan seni.

Meskipun sudah ada penelitian yang mengkaji pengelolaan pertunjukan secara umum, namun belum banyak studi yang secara spesifik mengkaji praktik pengelolaan pertunjukan sebagai sarana upaya pelestarian budaya. Oleh karena itu, penelitian ini memilih seni pertunjukan *The Legend Of Roro Jonggrang* yang mampu memberikan inovasi dan menjadi salah satu seni pertunjukan yang berkelanjutan, sebagai objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik pengelolaan seni pertunjukan “The Legend Of Roro Jonggrang”, mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberlangsungan pertunjukan, dan tantangan apa saja yang dihadapi untuk menjaga pertunjukan tetap relevan. Penelitian ini akan berfokus pada pengelolaan pertunjukan Legenda Roro Jonggrang sebagai upaya pelestarian wisata budaya di Prambanan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pengelolaan seni pertunjukan *The Legend of Roro Jonggrang* dilakukan sebagai upaya pelestarian budaya di Prambanan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan dan upaya pelestarian budaya dalam seni pertunjukan *The Legend of Roro Jonggrang*.



#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Memberikan wawasan terkait dengan pengelolaan seni pertunjukan dan pelestarian budaya,
  - b. Diharapkan dapat digunakan sebagai tinjauan literatur untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi Institusi
  - a. Penelitian ini dapat menjadi kontribusi dan menambah hasil riset mengenai pengelolaan seni pertunjukan.
  - b. Diharapkan temuan ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengelolaan seni pertunjukan The Legend Of Roro Jonggrang.
3. Bagi Masyarakat
  - a. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap masyarakat mengenai pentingnya pelestarian budaya.
  - b. Diharapkan dapat menambah pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan seni pertunjukan.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka yang pertama merupakan tesis yang ditulis oleh Halintar Cokro Padnobo (2019) dengan judul “Pengelolaan Pertunjukan Wayang Kulit Sajian Anom Dwijakangko Menuju Pakeliran Masa Kini”. Hasil penelitian tesis tersebut menunjukkan bahwa fenomena *pakeliran* saat ini berkembang dengan pesat dan mengikuti selera masyarakat, sehingga berdampak terhadap perkembangan dan pembentukan dalang dalam pengelolaan pertunjukan wayang kulit. Pengelolaan organisasi Dwijalaras Indonesia yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, pengarahan, kontrol, dan motivasi telah dilakukan dengan baik dan menghasilkan pendukung atau sumber daya manusia yang handal. Metode penelitian yang digunakan pada tesis ini bersifat kualitatif yang dilakukan dengan metode observasi, studi pustaka, dan wawancara. Penelitian ini digunakan sebagai bahan rujukan karena mempunyai kesamaan yaitu

membahas mengenai pengelolaan seni pertunjukan dan menggunakan metode kualitatif. Namun, mempunyai perbedaan karena penelitian ini berfokus pada praktik pengelolaan sebagai bentuk upaya pelestarian budaya.

Penelitian kedua merupakan tesis yang ditulis oleh Bening Krisnasari (2022) dengan judul “Pertunjukan Legenda Roro Jonggrang: Sajian Alternatif Pertunjukan Pariwisata di Ramayana Ballet Prambanan”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya pertunjukan baru tidak hanya sebagai pilihan, banyaknya pertimbangan menjadikan proses terbentuknya sebuah pertunjukan. Hingga pada budaya masyarakat yang ditonjolkan menjadi potensi pertunjukan Legenda Roro Jonggrang sebagai pertunjukan pariwisata. Metode yang digunakan merupakan metode penelitian *mix method*, yakni gabungan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tersebut digunakan sebagai bahan rujukan karena mempunyai objek penelitian yang sama yaitu seni pertunjukan Legenda Roro Jonggrang. Namun, terdapat perbedaan pada fokus penelitian, tesis ini lebih berfokus pada Legenda Roro Jonggrang sebagai sajian alternatif pertunjukan pada ranah pariwisata, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada praktik pengelolaan seni pertunjukan Legenda Roro Jonggrang sebagai upaya pelestarian budaya.

Penelitian berikutnya merupakan penelitian tesis yang ditulis oleh Amanda Putri Divanti (2021) dengan judul “Experiential Marketing dalam Seni Pertunjukan: Studi Kasus Pertunjukan *The Legend of Roro Jonggrang* Prambanan-Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan dimensi *sense, feel, think, act and relate* yang merupakan *experiential marketing* pada pertunjukan *The Legend Of Roro Jonggrang*. Pada dimensi *sense*, terkait visual dapat membuat penonton terkesan dan mampu menciptakan pengalaman penonton. Dimensi *feel*, munculnya perasaan positif ketika melihat pertunjukan, pada dimensi *think* penonton mendapat kejutan di setiap adegan dan muncul pemikiran kritis pada pertunjukan. Pada dimensi *act* dilakukan untuk mencapai sebuah pencapaian yang baik promosi dan pemilihan tim. Terakhir, dimensi *relate* menghasilkan *feedback* dan interaksi dari berbagai pihak, baik dari pihak Prambanan, penonton, *talent* maupun pihak *travel*

*agency*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian tersebut dijadikan bahan rujukan karena terdapat kesamaan objek mengenai seni pertunjukan The Legend Of Roro Jonggrang dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif. Namun, terdapat perbedaan mengenai topik penelitian yang diambil dimana penelitian ini berfokus pada pengelolaan seni pertunjukan sebagai upaya pelestarian budaya.

Penelitian berikutnya merupakan Jurnal penelitian Sinektika yang ditulis oleh Nur Atin Amalia dan Dyan Agustin (2022) dengan judul penelitian “Peranan Pusat Seni dan Budaya Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pusat seni dan budaya merupakan fasilitas yang dibutuhkan di setiap wilayah Indonesia sebagai wadah seni dan budaya lokal yang terbukti memberikan pengaruh besar terhadap kalangan muda dan seniman untuk mencintai seni dan budaya, sebagai fasilitas edukasi dan tempat berkumpulnya para seniman untuk melestarikan seni budaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dijadikan bahan rujukan karena terdapat kesamaan topik yaitu mengenai pelestarian budaya dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Namun, terdapat perbedaan mengenai topik penelitian yang diambil, tesis tersebut menggunakan media ruang atau pusat seni dan budaya sebagai upaya pelestarian budaya, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengelolaan seni pertunjukan sebagai upaya pelestarian budaya.

Penelitian berikutnya merupakan jurnal Tata Kelola Seni yang ditulis oleh Rezky Gustian Asra dan Merry Merry (2024) dengan judul “Manajemen Seni Pertunjukan Geratri Festival sebagai Wadah Membangun Ekosistem Seni di Kota Batam”. Hasil penelitian jurnal tersebut mengungkapkan bahwa Geratri Festival di Batam menjadi wadah apresiasi seni tari dan mempertemukan seniman-seniman. Festival ini menggabungkan tari tradisi dengan kreativitas modern dan peran manajemen seni sangat penting untuk keberlangsungan dan kesuksesan festival. Metode penelitian yang digunakan

pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Penelitian tersebut dijadikan bahan rujukan karena mempunyai persamaan pada teori yang digunakan, yaitu teori pengelolaan seni dengan menggunakan perspektif pendekatan fungsi pengelolaan *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, terdapat perbedaan mengenai fokus penelitian dimana jurnal tersebut lebih berfokus menyoroiti ekosistem seni dan peran komunitas lokal, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pengelolaan seni sebagai upaya pelestarian budaya.

Selanjutnya merupakan jurnal dari Multidisciplinary Review yang ditulis oleh Olga Fabryka-Protska et al (2024), dengan judul “*Cultural Identity and its Influence on Performing Arts: Archetypes, Reflections, Interpretations*”. Hasil penelitian jurnal tersebut menjelaskan bahwa identitas budaya mempengaruhi seni pertunjukan yang merupakan sarana ekspresi dan pelestarian identitas budaya. Selain itu juga mengungkapkan perbedaan ekspresi seni pertunjukan antar negara, seni pertunjukan digunakan sebagai sarana pembentukan identitas nasional dan menghadapi tantangan globalisasi. Jurnal ini menegaskan bahwa seni pertunjukan merupakan medium penting untuk menjaga, negosiasi, dan dapat digunakan untuk mentransformasi identitas budaya dalam konteks globalisasi. Penelitian tersebut dijadikan acuan karena mempunyai persamaan dalam konteks pelestarian budaya dan fokus dalam seni pertunjukan. Namun, terdapat perbedaan pada fokus kajian dimana jurnal tersebut lebih fokus pada pengaruh identitas budaya terhadap seni pertunjukan, sedangkan penelitian ini juga mempunyai fokus terhadap praktik pengelolaan pertunjukan dengan menggunakan pendekatan fungsi pengelolaan, yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berangkat dari data dengan memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas (Nasution, 2023). Menurut Moleong (dalam Nasution, 2023), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus.

### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian. Lokasi penelitian ini bertempat di Unit Teater dan Pentas Ramayana Ballet Prambanan, yang berada di bawah naungan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko (PT TWC). Unit Teater dan Pentas terletak di komplek Candi Prambanan dan beralamat di Klurak, Tamanmartani, Kec. Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55571. Penelitian ini berfokus pada salah satu pertunjukan yang disajikan di Unit Teater dan Pentas yaitu Pertunjukan *The Legend Of Roro Jonggrang*. Pertunjukan tersebut dipilih karena perannya sebagai salah satu pertunjukan budaya yang konsisten mempertahankan nilai budaya sekaligus berinovasi dalam tata kelola seni pertunjukan. Serta kedekatan cerita dengan Candi Prambanan yang menjadi lokasi pementasan.

#### b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan rentang waktu dilakukannya penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan dimulai tanggal 1 Oktober 2024 hingga 6 Januari 2025 dengan melakukan observasi awal dan dokumentasi. Waktu penelitian selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2025 hingga 30 November 2025, yang mencakup tahap



observasi lapangan, wawancara dengan pihak pengelola, serta pengumpulan data melalui dokumentasi.

## 2. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data yang berhubungan dengan suatu kasus. Sesuatu dapat dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi juga bisa sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malah dapat dijadikan suatu kasus karena keunggulan maupun keberhasilannya (Handani et.al, 2020). Pendekatan studi kasus digunakan pada penelitian ini karena pendekatan ini langsung tertuju kepada objek tertentu yakni, seni pertunjukan *The Legend Of Roro Jonggrang*. Selain itu, penelitian ini mengkaji mekanisme pengelolaan pertunjukan sebagai bentuk adaptasi antara budaya yang ada dan profesionalisme manajerial, yang dapat merepresentasikan model keberlanjutan seni. Dengan pendekatan studi kasus, peneliti dapat menggali dan menelusuri dinamika yang terjadi secara kontekstual. Sehingga lebih sesuai dengan rumusan masalah yang lebih menekankan kedalaman analisis daripada keluasan generalisasi.

## 3. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa pendekatan untuk mengumpulkan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun, lebih berfokus pada wawancara sebagai sarana utama untuk memperoleh dan menggali informasi secara mendalam.

### a. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung maupun percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai

(*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Handani, et.al, 2020). Pada penelitian ini, proses wawancara akan dilakukan secara langsung dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman tertentu, tetapi pembicaraan dengan narasumber disesuaikan dengan konteks yang dibicarakan. Terdapat beberapa narasumber yang diwawancarai pada penelitian ini, diantaranya:

- 1) Ibu Gambuh Widya Laras sebagai *Manager Art Performance* pertunjukan *The Legend Of Roro Jonggrang*.
- 2) Mas Endra Wijaya sebagai Koreografer pertunjukan *The Legend Of Roro Jonggrang*.
- 3) Mas Muhamad Fauzan Falih sebagai *Sales and Attraction Department Head* Unit Teater dan Pentas.

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan mengunjungi langsung dan menyaksikan langsung pertunjukan *The Legend Of Roro Jonggrang*. Observasi dilakukan dengan mengikuti seluruh rangkaian pertunjukan mulai dari kedatangan pengunjung hingga pertunjukan selesai dipentaskan, peneliti juga mengamati detail inovasi pertunjukan yang disajikan. Peneliti juga mendokumentasikan berbagai aspek fisik dan non-fisik dari pertunjukan, termasuk sistem pelayanan pengunjung, kostum penari, inovasi pertunjukan, serta makna simbolis pada pertunjukan. Observasi awal dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2024 – 3 Januari 2025 yang bertempat di Unit Teater dan Pentas Ramayana Ballet Prambanan. Kemudian, observasi kedua dilakukan pada tanggal 12 Oktober - 30 November 2025. Sehingga memberikan gambaran secara menyeluruh tentang dinamika pertunjukan.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan pada penelitian ini sebagai acuan teoritis yang digunakan untuk mendukung data lapangan. Studi pustaka merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan atau 9 karya monumental (Nasution, 2023). Studi pustaka yang digunakan pada penelitian ini berupa gambar, peraturan, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengelolaan seni pertunjukan dan pelestarian budaya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berarti metode atau cara mengumpulkan data dengan mencatat semua dokumen dan data yang ada dan sesuai dengan topik permasalahan yang diteliti, setelahnya dilakukan analisis untuk memperoleh kebenaran suatu peristiwa. Data-data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder atau data pendukung. Sehingga data yang diperoleh saat observasi dan wawancara akan menjadi lebih meyakinkan jika didukung dengan data dokumentasi (Hardani et al, 2020). Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini merupakan dokumentasi pribadi, arsip dokumentasi yang dimiliki oleh pengelola seni pertunjukan *The Legend Of Roro Jonggrang* maupun pengumpulan dokumentasi dari internet.

4. Instrumen pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan berbagai instrumen pengumpulan data untuk mendukung penelitian, seperti laptop, handphone, alat tulis, perekam suara. Instrumen-instrumen penelitian tersebut berperan penting dalam mendukung penelitian dari awal penelitian hingga selesai.

## 5. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesis, menjabarkan, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2022). Hasil dari analisis data diharapkan dapat memberikan kesimpulan untuk lebih mudah dipahami, baik oleh peneliti sendiri, maupun pihak lain yang membutuhkan informasi tersebut. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data (Hardani et al, 2020). Penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk meningkatkan validitas temuan yang diperoleh dari wawancara dan dokumen. Triangulasi data merupakan teknik pengumpul data dan analisis yang melibatkan perbandingan data dari berbagai sumber (Arianto, 2024).

## G. Sistematika Penulisan

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul penelitian yaitu Praktik Pengelolaan Seni Pertunjukan *The Legend Of Roro Jonggrang* Sebagai Upaya Pelestarian Budaya di Prambanan yang berisi beberapa sub bab yaitu: Latar belakang penelitian, Rumusan Masalah, Manfaat Penelitian, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### 2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi beberapa uraian teori-teori mengenai Pengelolaan, Seni Pertunjukan dan Pelestarian Budaya. Uraian teori-teori tersebut menjadi landasan dalam penelitian ini.

### 3. BAB III PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN DATA

Pada bab ini akan memaparkan data-data yang didapatkan selama proses penelitian dan memaparkan hasil yang telah didapatkan selama penelitian. Kemudian, pada pembahasan akan menjawab rumusan masalah Bagaimana praktik pengelolaan pertunjukan *The Legend of Roro Jonggrang* dilakukan sebagai upaya pelestarian budaya di Prambanan. Pada penyajian data terbagi menjadi beberapa sub bab, yaitu Profil PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko, Profil Unit Teater dan Pentas, serta Profil Pertunjukan *The Legend Of Roro Jonggrang*. Pada pembahasan data terbagi menjadi beberapa sub bab, yakni Pengelolaan seni pertunjukan *The Legend Of Roro Jonggrang*, Bentuk Upaya Pelestarian Budaya, Pengelolaan seni pertunjukan sebagai upaya pelestarian budaya.

### 4. BAB IV PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian dan saran untuk seni pertunjukan *The Legend Of Roro Jonggrang*, Peneliti Selanjutnya, dan Bagi pengunjung pertunjukan.